



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/2002/2022
TENTANG
STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
PENGOBAT TRADISIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 369, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5643);

5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1074);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 940);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1497);
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/592/2020 tentang Pengobat Tradisional Sebagai Jenis Tenaga Kesehatan;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/596/2020 tentang Perkumpulan Pengobat Tradisional Indonesia;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL PENGOBAT TRADISIONAL.

KESATU : Standar profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional terdiri atas:

- a. standar kompetensi; dan
- b. kode etik profesi.

- KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Desember 2022

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/2002/2022
TENTANG
STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN
TRADISIONAL PENGOBAT TRADISIONAL

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengobatan tradisional di Indonesia sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, bahkan juga tercantum dalam beberapa naskah kuno Nusantara. Keanekaragaman hayati dan kebudayaan di Indonesia menumbuhkan beragam metode pengobatan tradisional, baik dengan menggunakan keterampilan maupun ramuan yang khas dan berbeda-beda di setiap daerah.

Perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia semakin meningkat, terbukti pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30,40%, diantaranya memilih keterampilan tanpa alat sebesar 77,80% dan ramuan sebesar 49,00%. Selanjutnya, pada data Riskesdas 2018 rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional semakin meningkat menjadi 55,7%, dimana diantaranya sebesar 65,3% memilih keterampilan manual, sebesar 48 % ramuan jadi, dan sebesar 31,8 % memilih ramuan buatan sendiri. Data Riskesdas 2018 sudah terdapat 2,7% tenaga kesehatan tradisional yang ikut berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Salah satu kelompok tenaga kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan adalah Tenaga Kesehatan Tradisional yang terdiri atas jenis Tenaga Kesehatan Tradisional Keterampilan dan jenis Tenaga Kesehatan Tradisional Ramuan. Lebih lanjut Menteri Kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/592/2020 tentang Pengobat

Tradisional sebagai Jenis Tenaga Kesehatan menetapkan Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional (Nakestrad Batra) sebagai jenis Tenaga Kesehatan Tradisional yang baru.

Keberadaan Nakestrad Batra dilakukan melalui pendidikan tinggi pengobatan tradisional. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan Nakestrad Batra, telah berkembang pendidikan bagi Nakestrad Batra melalui program pendidikan Vokasi (Diploma III dan Sarjana Terapan). Dalam rangka memperoleh Nakestrad Batra yang kompeten terstandar secara nasional, berwawasan budaya bangsa khususnya di bidang kesehatan dan dapat dipertanggungjawabkan disusun Standar Kompetensi Nakestrad Batra yang merupakan rumusan standar minimal untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan pengobatan tradisional.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud :

Sebagai pedoman bagi Nakestrad Batra dalam memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan tradisional komplementer dan integrasi yang terukur, terstandar dan berkualitas di fasilitas pelayanan kesehatan.

Standar kompetensi ini menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diharapkan dapat dicapai di akhir pendidikan tinggi.

Tujuan :

Tujuan Standar Kompetensi Nakestrad Batra yaitu :

1. Sebagai referensi dalam penyusunan kewenangan Nakestrad Batra untuk menjalankan praktik.
2. Sebagai referensi dalam penyusunan kurikulum pendidikan pengobatan tradisional.
3. Sebagai referensi dalam penyelenggaraan program pengembangan keprofesian berkelanjutan Nakestrad Batra.
4. Sebagai referensi dalam pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional kepada klien.

C. MANFAAT

1. Bagi Nakestrad Batra

- a. Tersedianya dokumen untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang akan diperoleh selama pendidikan.
 - b. Pedoman dalam pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional;
 - c. Alat ukur kemampuan diri.
2. Bagi Institusi Pendidikan
- Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pembelajaran untuk mendapatkan Nakestrad Batra terstandar.
3. Bagi Pemerintah/Pengguna
- a. Sebagai acuan penyusunan pengaturan kewenangan Nakestrad Batra oleh instansi/lembaga yang berwenang.
 - b. Sebagai acuan dalam perencanaan dan pendayagunaan Nakestrad Batra.
4. Bagi Organisasi Profesi
- Sebagai acuan dalam menyelenggarakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
5. Bagi Masyarakat
- a. Sebagai referensi untuk identifikasi kompetensi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
 - b. Sebagai perlindungan dari Nakestrad Batra yang tidak kompeten.

D. DAFTAR ISTILAH

1. Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional atau yang selanjutnya disingkat Nakestrad Batra adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan pengobatan tradisional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional adalah upaya pengobatan dengan mengkombinasikan teknik akupunktur, pijat, dan ramuan yang berakar dari budaya Indonesia berdasarkan ilmu biomedik dan biokultural yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan gangguan/masalah kesehatan, pengelolaan gangguan/ masalah kesehatan, dan pemulihan.
3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

4. Klien adalah setiap orang yang memperoleh Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
5. Teknik Akupunktur adalah tindakan penusukan jarum akupunktur pada titik-titik tertentu di permukaan tubuh dengan berbagai cara dan sesuai prosedur.
6. Pijat adalah teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku dan atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.
7. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
8. Sindrom adalah daftar istilah atau terminologi dalam bidang pengobatan tradisional yang digunakan untuk menyimpulkan manifestasi kondisi kesehatan klien berupa tanda dan gejala yang digunakan sebagai dasar dari penegakan diagnosis pengobatan tradisional.
9. Ramuan Obat Tradisional merupakan satu jenis tanaman atau lebih dengan zat tambahan lainnya yang bersifat *inert*/netral.
10. Simplisia adalah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga dan kecuali dinyatakan lain, berupa bahan yang telah dikeringkan.
11. Seduhan adalah sediaan cair yang dibuat dengan cara menuangkan air mendidih ke dalam simplisia, lalu ditutup dan didiamkan 5-10 menit.
12. Infusa adalah sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi bahan nabati dengan pelarut air (pelarut berair/polar) pada suhu 90°C selama 15 menit, terhitung setelah panci bagian bawah mulai mendidih.
13. Dekokta adalah sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi bahan nabati dengan pelarut air (pelarut berair/polar) pada suhu 90°C

selama 30 menit, terhitung setelah panci bagian bawah mulai mendidih.

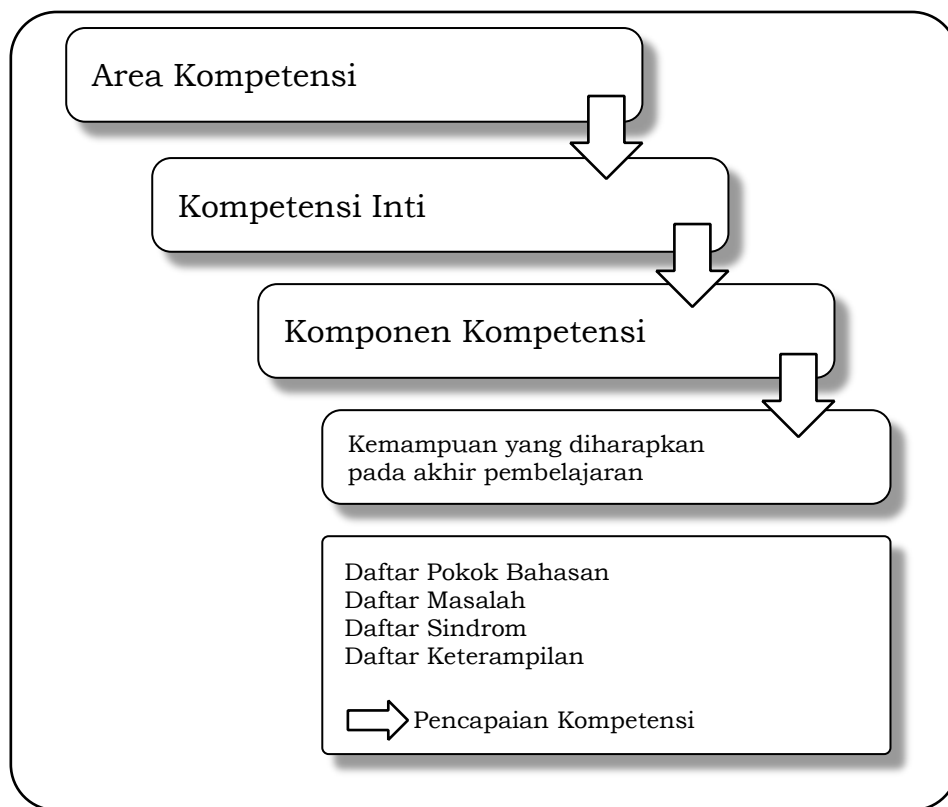
14. Organisasi Profesi Nakestrad Batra yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Nakestrad Batra.
15. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

BAB II

SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI

NAKESTRAD BATRA

Standar Kompetensi Nakestrad Batra terdiri atas 6 (enam) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi dari profesinya. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi yang dirinci lebih lanjut menjadi kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan. Secara skematis, susunan standar kompetensi Nakestrad Batra dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1

Skema Standar Kompetensi

Nakestrad Batra

Standar Kompetensi Nakestrad Batra ini dilengkapi dengan daftar pokok bahasan, daftar masalah, daftar sindrom dan daftar keterampilan yang dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.

Daftar Pokok Bahasan, memuat pokok bahasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai 6 (enam) area kompetensi. Materi tersebut

dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, dan dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.

Daftar Masalah, berisikan berbagai masalah yang akan dihadapi Nakestrad Batra. Daftar masalah tersebut akan sangat membantu institusi pendidikan untuk membuat program pendidikan yang memastikan bahwa mahasiswa pendidikan pengobatan tradisional terpapar oleh masalah-masalah tersebut sehingga memiliki kesempatan untuk berlatih menangani masalah yang akan dihadapinya saat praktik di lapangan.

Daftar Sindrom, berisikan kondisi kesehatan yang merupakan kesimpulan dari manifestasi klinik berupa tanda dan gejala yang digunakan sebagai dasar dari penentuan kondisi kesehatan klien.

Daftar Keterampilan, berisikan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang Nakestrad Batra sesuai jenjang kualifikasinya. Daftar ini akan memudahkan institusi pendidikan untuk merancang materi dan metode pendidikan, sarana pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan jenis dan keterampilan yang diharapkan di akhir pendidikan.

BAB III

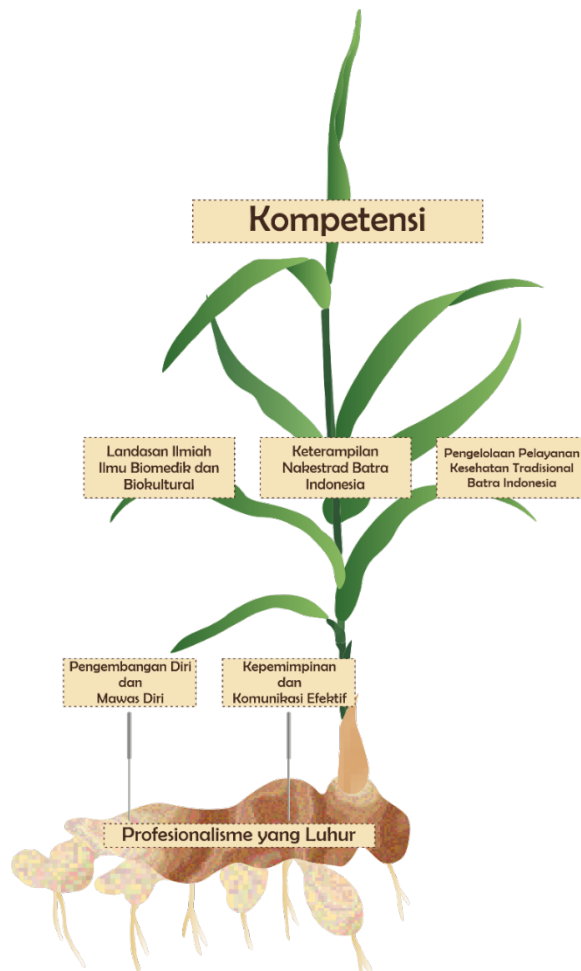
STANDAR KOMPETENSI

NAKESTRAD BATRA

A. AREA KOMPETENSI

Area kompetensi Nakestrad Batra disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Profesionalisme yang Luhur
2. Pengembangan Diri dan Mawas Diri
3. Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif
4. Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik dan Biokultural
5. Keterampilan Nakestrad Batra
6. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional



Gambar 3.1

Area Kompetensi Nakestrad Batra

B. KOMPONEN KOMPETENSI

1. Area Profesionalisme yang Luhur
 - a. Percaya dan mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b. Menjalankan tugas sesuai standar moral, etika dan disiplin.
- c. Sadar dan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku.
- d. Memiliki wawasan sosial budaya.
- e. Menunjukkan sikap dan perilaku profesional sesuai dengan kode etik dan standar profesi.

2. Area Pengembangan Diri dan Mawas Diri

- a. Memahami batas kemampuan dan kewenangan.
- b. Memiliki kemampuan untuk introspeksi akibat yang akan terjadi atas tindakannya.
- c. Mempertahankan dan memelihara kompetensi dengan menerapkan belajar sepanjang hayat.
- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Area Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif

- a. Mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Mengoordinasikan dan mendelegasikan kerja dan bertanggung jawab terhadap tim.
- c. Memotivasi dan mempertahankan komitmen anggota kelompoknya.
- d. Melakukan negosiasi dengan pengambil keputusan.
- e. Menjadi agen perubahan di masyarakat dalam bidang pengobatan tradisional.
- f. Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal yang dapat dipahami oleh klien dan keluarga.
- g. Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dalam rangka kerja sama dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain).
- h. Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dengan masyarakat.

4. Area Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik dan Biokultural

- a. Memahami ilmu biomedik dasar, meliputi anatomi, fisiologi, biokimia, dan biofisika yang menunjang Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
- b. Memahami teori dasar ilmu akupunktur yang meliputi sejarah dan filosofi akupunktur, esensi vital, energi, Yin Yang, Lima Unsur, fenomena organ, jalur energi, substansi tubuh, teori penyebab penyakit, perjalanan penyakit, diferensiasi sindrom, dan prinsip pelayanan akupunktur.

- c. Memahami teori dasar pijat yang meliputi sejarah, filosofi dan konsep dasar pijat.
- d. Memahami teori dasar ramuan tradisional Indonesia meliputi ilmu botani, farmakologi herbal, farmakognosi, formulasi obat tradisional, budidaya tanaman obat, dan prinsip pemberian ramuan serta nutrisi tradisional pada klien.

5. Area Keterampilan Nakestrad Batra

- a. Menerapkan empat metode pemeriksaan ilmu akupunktur dalam menganalisa kondisi klien.
- b. Menginterpretasi hasil pemeriksaan sesuai dengan gangguan kesehatan klien.
- c. Melakukan terapi akupunktur sesuai kebutuhan klien.
- d. Melakukan terapi pijat sesuai kebutuhan klien.
- e. Menentukan permintaan obat tradisional sesuai kebutuhan klien.

6. Area Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional

- a. Melaksanakan promosi dan penyuluhan kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat.
- b. Melakukan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengobatan tradisional.
- c. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.
- d. Memberdayakan serta bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- e. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam menyelesaikan masalah kesehatan.
- f. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing-masing di Indonesia.
- g. Mengelola sarana, dan prasarana pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- h. Mengumpulkan, mengolah, dan menilai informasi dan pengetahuan.
- i. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesional kesehatan, klien, masyarakat, dan pihak terkait untuk peningkatan mutu Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.

C. PENJABARAN KOMPETENSI

1. Area Profesionalisme yang Luhur

a. Kompetensi inti :

Mampu melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dengan profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

1) Percaya dan mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- a) Bersikap dan berperilaku yang ber-Ketuhanan dalam melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
- b) Bersikap jujur dan berupaya maksimal dalam melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.

2) Menjalankan tugas sesuai standar moral, etika dan disiplin.

- a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
- b) Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dan kode etik Nakestrad Batra.
- c) Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik yang terjadi pada pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.
- d) Bersikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dan bermasyarakat.

3) Sadar dan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku.

- a) Mengidentifikasi masalah hukum dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dan memberikan saran cara pemecahannya.
- b) Menyadari tanggung jawab Nakestrad Batra dalam hukum dan ketertiban masyarakat.
- c) Taat terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku.
- d) Membantu penegakan hukum serta keadilan.

4) Memiliki wawasan sosial budaya.

- a) Mengenali sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang akan dilayani.
- b) Menghargai perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh agama, usia, gender, etnis, difabilitas, dan sosial-budaya-ekonomi dalam

menjalankan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dan bermasyarakat.

- c) Menghargai dan melindungi kelompok rentan.
- d) Menghargai upaya kesehatan komplementer dan alternatif yang berkembang di masyarakat multikultur.
- 5) Menunjukkan sikap dan perilaku profesional sesuai dengan etika dan standar profesi.
 - a) Menunjukkan profesionalisme sebagai Nakestrad Batra.
 - b) Bersikap dan berbudaya menolong.
 - c) Mengutamakan keselamatan klien.
 - d) Mampu bekerja sama baik antar sesama Nakestrad Batra maupun antar profesi dalam tim pelayanan kesehatan demi keselamatan klien.
 - e) Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan dalam kerangka sistem kesehatan nasional dan global.

2. Area Pengembangan Diri dan Mawas Diri

a. Kompetensi inti :

Mampu menjalankan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan klien.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

- 1) Memahami batas kemampuan dan kewenangan.
 - a) Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri.
 - b) Tanggap terhadap tantangan pengembangan profesi.
 - c) Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu.
- 2) Memiliki kemampuan untuk introspeksi akibat yang akan terjadi atas tindakannya.
 - a) Bersikap hati-hati dalam bertindak atau berucap agar tidak menimbulkan akibat buruk bagi orang lain.
 - b) Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri.

- 3) Mempertahankan dan memelihara kompetensi dengan menerapkan belajar sepanjang hayat.
 - a) Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajar untuk mengatasi kelemahan.
 - b) Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
 - a) Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat serta mendiseminasikan hasilnya.

3. Area Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif

a. Kompetensi inti :

Mampu mengarahkan dan mensinergikan anggota kelompok untuk bekerja sama dalam tim guna mencapai tujuan bersama serta berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan klien segala usia, anggota keluarga klien, masyarakat, mitra kerja, serta profesi lain.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

- 1) Mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Mengoordinasikan dan mendelegasikan kerja dan bertanggung jawab terhadap tim.
- 3) Memotivasi dan mempertahankan komitmen anggota kelompok untuk bekerja dengan semangat yang tinggi.
- 4) Melakukan negosiasi dengan pengambil keputusan.
- 5) Menjadi agen perubahan di masyarakat dalam bidang pengobatan tradisional.
- 6) Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal yang dapat dipahami oleh klien dan keluarga.
 - a) Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan nonverbal.
 - b) Berempati secara verbal dan nonverbal.
 - c) Berkomunikasi dengan cara yang santun dan dapat dimengerti.
 - d) Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif.
 - e) Menyampaikan informasi terkait kesehatan (termasuk berita buruk, dan *informed consent*) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik, dan benar.

- f) Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual klien serta keluarga.
- 7) Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dalam rangka kerja sama dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain).
 - a) Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Membangun komunikasi antar profesi dalam pelayanan kesehatan.
 - c) Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika dibutuhkan.
 - d) Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif.
- 8) Berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dengan masyarakat.
 - a) Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi gangguan kesehatan dan mencari solusi bersama.
 - b) Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat.

4. Area Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik dan Biokultural

a. Kompetensi inti :

Mampu menangani gangguan kesehatan klien berdasarkan landasan ilmu biomedik dan biokultural.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

1) Memahami ilmu biomedik dasar.

- a) Memahami struktur dan macam jaringan tubuh berdasarkan ilmu anatomi.
- b) Memahami fungsi fisiologis organ tubuh manusia.
- c) Memahami sistem keseimbangan humoral tubuh yang meliputi sistem metabolisme, sistem imun, dan sistem endokrin.
- d) Memahami konsep termodinamika dan termoregulasi tubuh.
- e) Memahami konsep biofisika (biomekanika, biofluida, biokalor, biolistrik, kelistrikan arus lemah, bioenergi dan elektromagnetik) pada tubuh manusia.

- 2) Memahami teori dasar pijat.
 - a) Mengetahui sejarah dan filosofi pijat.
 - b) Memahami tatalaksana dan pengelolaan pijat.
 - c) Memahami konsep dasar pijat.
 - d) Memahami prinsip gerakan pijat.
 - e) Memahami prinsip pelayanan dan keamanan pijat.
- 3) Memahami teori dasar ilmu akupunktur.
 - a) Mengetahui sejarah dan filosofi akupunktur.
 - b) Memahami konsep dasar ilmu akupunktur meliputi esensi vital, energi, Yin Yang, dan Lima Unsur serta substansi tubuh.
 - c) Memahami fungsi fisiologis organ menurut ilmu akupunktur.
 - d) Memahami letak dan perjalanan jalur energi pada tubuh manusia.
 - e) Memahami teori penyebab dan perjalanan penyakit berdasarkan ilmu akupunktur.
 - f) Memahami konsep diferensiasi sindrom dalam ilmu akupunktur.
 - g) Memahami prinsip pelayanan dan keamanan akupunktur.
- 4) Memahami teori dasar ramuan meliputi ilmu botani, farmakologi herbal, farmakognosi, formulasi obat tradisional, budidaya tanaman obat dan prinsip pemberian ramuan serta nutrisi tradisional pada klien.
 - a) Mengetahui sejarah dan filosofi ramuan di Indonesia.
 - b) Memahami tatalaksana dan pengelolaan pemberian ramuan.
 - c) Memahami prinsip dasar pemberian ramuan dan nutrisi tradisional.
 - d) Memahami prinsip pelayanan dan keamanan pemberian ramuan.

5. Area Keterampilan Nakestrad Batra

a. Kompetensi inti :

Mampu melakukan prosedur teknis pengobatan yang berkaitan dengan gangguan kesehatan dan dengan menerapkan prinsip keselamatan klien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

- 1) Menerapkan empat metode pemeriksaan ilmu akupunktur dalam menganalisa kondisi klien berupa pengamatan, penciuman, wawancara, dan perabaan.

- 2) Menginterpretasi hasil pemeriksaan sesuai dengan gangguan kesehatan klien.
 - a) Menerapkan teori dasar ilmu akupunktur dalam menentukan sindrom terkait kondisi klien.
 - b) Menentukan jenis terapi yang sesuai dengan kebutuhan kondisi klien.
- 3) Melakukan terapi akupunktur sesuai kebutuhan klien.
 - a) Menentukan area terapi akupunktur yang disesuaikan dengan kondisi klien.
 - b) Melakukan terapi akupunktur dengan teknik manipulasi manual.
 - c) Melakukan terapi akupunktur dengan teknik manipulasi menggunakan moksibusi.
 - d) Melakukan terapi akupunktur dengan teknik manipulasi menggunakan elektrostimulator.
 - e) Melakukan terapi akupunktur dengan menggunakan metode *laserpuncture*.
- 4) Melakukan terapi pijat sesuai kebutuhan klien.
 - a) Melakukan terapi pijat dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan serta manfaat fisiologi dan psikologi.
 - b) Melakukan gerakan dasar pijat, meliputi mengusap, menekan, meremas, mencubit, menepuk, menggetarkan, dan menghangatkan.
 - c) Menentukan kekuatan tekanan pijat, ritme dan kecepatan sesuai dengan tujuan pijat.
 - d) Memberikan saran terapi pijat berikutnya dan terapi pijat yang perlu dilanjutkan di rumah.
- 5) Menentukan permintaan obat tradisional sesuai kebutuhan klien.
 - a) Membuat perencanaan pemberian obat tradisional bagi klien.
 - b) Menentukan macam bahan, takaran, dan bentuk sediaan obat tradisional sesuai kebutuhan klien.
 - c) Memberikan permintaan obat tradisional disertai dengan komunikasi, informasi dan edukasi.

6. Area Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional

a. Kompetensi inti :

Mampu menyelenggarakan upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional, baik promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif maupun paliatif dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.

b. Lulusan Nakestrad Batra mampu :

- 1) Melaksanakan promosi dan penyuluhan kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat.
 - a) Mengidentifikasi kebutuhan perubahan pola pikir, sikap dan perilaku, serta gaya hidup untuk penyuluhan kesehatan pada berbagai kelompok umur, agama, masyarakat, jenis kelamin, etnis, dan budaya.
 - b) Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka penyuluhan kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Melakukan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip ilmu pengobatan tradisional.
- 3) Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.
- 4) Memberdayakan serta bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
 - a) Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan aktual yang terjadi serta mengatasinya bersama.
 - b) Bekerja sama dengan profesi dan sektor lain dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan.
- 5) Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam menyelesaikan masalah kesehatan.
 - a) Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana secara efektif dan efisien.
 - b) Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
- 6) Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing-masing di Indonesia.

- 7) Mengelola sarana, dan prasarana pada fasilitas pelayanan kesehatan.
 - a) Melakukan tata kelola Sumber Daya Manusia pada fasilitas pelayanan kesehatan.
 - b) Melakukan tata kelola sarana dan prasarana dalam fasilitas pelayanan kesehatan.
 - c) Melakukan tata kelola alat dan bahan dalam fasilitas pelayanan kesehatan.
 - d) Melakukan pencatatan terhadap aset dan logistik dalam fasilitas pelayanan kesehatan.
 - e) Menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sah, mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan.
 - f) Mengelola limbah medis.
 - g) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan.
- 8) Mengumpulkan, mengolah dan menilai informasi dan pengetahuan.
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam pencatatan dan pelaporan layanan pengobatan tradisional.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
 - c) Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat.
- 5) Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesional kesehatan, klien, masyarakat, dan pihak terkait untuk peningkatan mutu Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
 - a) Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi untuk diseminasi informasi dalam bidang pengobatan tradisional.

BAB IV

DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, SINDROM, DAN KETERAMPILAN NAKESTRAD BATRA

A. DAFTAR POKOK BAHASAN

Salah satu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan pengobatan tradisional dalam melaksanakan kurikulum pendidikan pengobatan tradisional adalah menterjemahkan standar kompetensi ke dalam bentuk bahan atau tema pendidikan dan pembelajaran. Daftar pokok bahasan ini disusun bersama antara organisasi profesi, asosiasi institusi pendidikan dan instansi terkait lainnya.

Daftar pokok bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan pengobatan tradisional dalam menyusun kurikulum dan bukan untuk membatasi bahan atau tema pendidikan dan pembelajaran.

Daftar pokok bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing area kompetensi.

1. Area Kompetensi 1 : Profesionalisme yang Luhur

- a. Agama sebagai nilai moral yang menentukan sikap dan perilaku manusia
- b. Aspek agama dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- c. Pluralisme keberagamaan sebagai nilai sosial di masyarakat dan toleransi
- d. Konsep masyarakat (termasuk klien) mengenai sehat dan sakit
- e. Aspek sosial dan budaya masyarakat terkait dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- f. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab manusia terkait bidang kesehatan
- g. Pengertian bioetika dan etika bidang kesehatan tradisional
- h. Kaidah dasar moral dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- i. Pemahaman terhadap kode etik profesi dan sistem nilai lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan
- j. Teori pemecahan kasus etika dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional

- k. Penjelasan mengenai hubungan antara hukum dan etika (persamaan dan perbedaan)
 - l. Prinsip dan logika hukum dalam pelayanan kesehatan
 - m. Peraturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan lain yang terkait dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
 - n. Alternatif penyelesaian masalah sengketa hukum dalam pelayanan kesehatan
 - o. Permasalahan etika dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional dan solusinya
 - p. Hak dan kewajiban Nakestrad Batra
 - q. Profesionalisme Nakestrad Batra (pengenalan terhadap karakter profesional, kerja sama tim, hubungan antar profesi dengan tenaga kesehatan lain)
 - r. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional yang baik (termasuk aspek kedisiplinan profesi)
 - s. Nakestrad Batra sebagai bagian dari masyarakat umum dan masyarakat profesi
 - t. Nakestrad Batra sebagai bagian Sistem Kesehatan Nasional
 - u. Pancasila dan kewarganegaraan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan
2. Area Kompetensi 2 : Pengembangan Diri dan Mawas Diri
- a. Prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*)
 - 1) Belajar mandiri
 - 2) Berpikir kritis
 - 3) Umpan balik konstruktif
 - 4) Refleksi diri
 - b. Dasar-dasar keterampilan belajar
 - 1) Pengenalan gaya belajar (*learning style*)
 - 2) Pencarian literatur (*literature searching*)
 - 3) Penelusuran sumber belajar secara kritis
 - 4) Mendengar aktif (*active listening*)
 - 5) Membaca efektif (*effective reading*)
 - 6) Konsentrasi dan memori (*concentration and memory*)
 - 7) Manajemen waktu (*time management*)
 - 8) Membuat catatan kuliah (*note taking*)
 - 9) Persiapan ujian (*test preparation*)

- c. *Problem based learning*
 - d. *Problem solving*
 - e. Metodologi penelitian dan statistika
 - f. Konsep dasar penulisan proposal dan hasil penelitian
 - g. Konsep dasar pengukuran
 - h. Konsep dasar uji hipotesis dan statistika inferensial
 - i. Telaah kritis
 - j. Prinsip presentasi ilmiah
3. Area Kompetensi 3 : Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif
- a. Kepemimpinan dan manajemen organisasi
 - b. Pengertian dan konsep kepemimpinan
 - c. Teori dan gaya kepemimpinan (sifat, perilaku, kontingensi)
 - d. Pilar-pilar kepemimpinan
 - e. Kepemimpinan untuk menghadapi tantangan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional di Indonesia
 - f. Pengembangan visi, misi, strategi dan analisis SWOT
 - g. Pengambilan keputusan
 - h. Prinsip manajemen dan mobilisasi sumber daya manusia dan keuangan efektif
 - i. Komunikasi untuk membangun massa kritis
 - j. Motivasi dalam pengembangan kepemimpinan
 - k. Pengertian kerja sama tim
 - l. Dinamika kelompok
 - m. Tahapan pembentukan dan perkembangan kelompok
 - n. Teori-teori kepemimpinan yang efektif
 - o. Perkembangan kelompok dan perilaku pemimpin
 - p. Pengertian komunikasi
 - q. Komunikasi dengan klien
 - r. Menjadi pendengar yang baik
 - s. Klien sebagai subyek dan sumber belajar
 - t. Anjuran melakukan latihan
 - u. Interpersonal *Skill*
 - v. Afektif
 - w. Intelektual *Skill*
 - x. Kognitif
 - y. Bekerjasama dalam tim
 - z. Komunikasi efektif dan efisien secara daring dan luring

4. Area Kompetensi 4 : Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik dan Biokultural

- a. Anatomi – histologi
- b. Fisiologi
- c. Patofisiologi
- d. Biokimia
- e. Biofisika
- f. Filsafat ilmu pengobatan tradisional
- g. Mekanisme kerja pengobatan tradisional dalam sudut pandang biomedis
- h. Antropologi pengobatan tradisional Indonesia
- i. Teori dasar pengobatan tradisional Indonesia
- j. Diagnosis dalam pengobatan tradisional
- k. Sindrom dalam pengobatan tradisional
- l. Konsep penghantaran energi
- m. Perjalanan jalur energi (*Meridian*)
- n. Teori dasar pijat
- o. Ilmu botani
- p. Farmakognosi
- q. Farmakologi herbal
- r. Formulasi obat tradisional
- s. Teori nutrisi tradisional
- t. Metode pengolahan bahan makanan untuk kesehatan

5. Area Kompetensi 5 : Keterampilan Nakestrad Batra

- a. Teknik pemeriksaan khas tradisional
- b. Teknik penusukan jarum akupunktur
- c. Teknik manipulasi jarum akupunktur
- d. Teknik penggunaan *laserpuncture*
- e. Teknik penggunaan kop kering
- f. Teknik pijat
- g. Identifikasi *basic massage oil* dan *aromatherapy*
- h. Teknik budidaya tanaman obat
- i. Pengolahan pasca panen tanaman obat Indonesia
- j. Teknik pembuatan sediaan obat tradisional dengan cara infusa, dekokta, seduhan, dan tumbuk serkai
- k. Standardisasi bahan obat tradisional
- l. Bantuan Hidup Dasar (BHD)/ *Basic Life Support* (BLS)

6. Area Kompetensi 6 : Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional

- a. Prinsip keselamatan klien
- b. Penerapan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- c. Teknik disinfeksi dan sterilisasi
- d. Pencegahan dan penanganan efek samping Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- e. Penanganan limbah pengobatan tradisional
- f. Kebijakan dan manajemen kesehatan
- g. Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- h. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) termasuk sistem rujukan
- i. Penjaminan mutu Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- j. Penyuluhan kesehatan
- k. Konsultasi dan konseling
- l. Faktor risiko masalah kesehatan
- m. Prinsip kerjasama antar profesi kesehatan
- n. Manajemen kelompok dan konflik
- o. Kerja kolaboratif
- p. Teori manajemen dan pembangunan organisasi
- q. Prinsip kerja kemitraan dan lintas sektor yang efektif
- r. Tantangan terbaru dunia kesehatan dan pengobatan tradisional
- s. Sistem informasi kesehatan daring dan luring
- t. Teknik pengisian data status klien untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
- u. Teknik diseminasi informasi dalam bidang kesehatan baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan media yang sesuai

B. DAFTAR MASALAH

Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional berdasarkan keluhan atau masalah yang dialami oleh klien. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan dengan empat cara meliputi: observasi, deteksi bunyi/suara, deteksi bau/aroma, anamnesis, dan palpasi serta didukung oleh hasil pemeriksaan penunjang. Nakestrad Batra melakukan analisis terhadap masalah kesehatan klien, kemudian menyimpulkan masalah/diagnosis sebagai dasar Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.

Penatalaksanaan pengobatan tradisional memerlukan perencanaan yang mengutamakan prinsip holistik dan komprehensif dengan menggunakan modalitas akupunktur, pijat, dan ramuan yang ditunjang oleh nutrisi, menjunjung tinggi kemanusiaan, profesionalisme, dan etika di atas kepentingan pribadi. Dalam pendidikan, mahasiswa diberikan informasi tentang berbagai gangguan/masalah kesehatan serta peran dan fungsi Nakestrad Batra untuk mengatasi gangguan/masalah kesehatan. Hal ini penting untuk membentuk karakter Nakestrad Batra yang baik.

Daftar masalah ini disusun sebagai acuan bagi institusi pendidikan pengobatan tradisional dalam menyiapkan sumber daya yang kompeten dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan dengan pengobatan tradisional.

Daftar masalah ini terdiri atas :

- 1) Daftar masalah individu berupa masalah/gejala dan tanda/keluhan dari klien yang dapat diatasi dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional.
- 2) Daftar masalah keprofesian yang sering kali dihadapi oleh Nakestrad Batra.

1. Daftar Masalah Individu

Susunan pada daftar masalah individu ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah.

Tabel 4.1
Daftar Masalah Individu

Gangguan Sindrom Organ	
1	Sindrom Liver dan Kandung Empedu a. Nyeri tengkuk b. Perut terasa kencang c. Perut terasa penuh gas d. Perut membesar e. Penyakit kuning f. <i>Suduken</i> (Sensasi Tertusuk di Perut Atas) g. Ketombe h. Rambut rontok i. Nyeri sendi

	j. Kaku sendi k. Radang sendi l. Keseleo m. Bintitan n. Pandangan kabur o. Bular (Katarak) p. Mata penat q. Mata nyeri r. Mata merah s. Mata kering t. Sakit kepala u. Pusing Tujuh Keliling (Vertigo) v. Kejang
2	Sindrom Jantung dan Usus Kecil a. Jantung berdebar b. Detak jantung tidak teratur c. Nyeri dada d. Napas tersengal-sengal e. Keringat dingin f. Mudah berkeringat g. Saat BAK terasa panas h. Saat BAK terasa nyeri i. BAK berdarah j. Kaki bengkak karena terlalu banyak cairan k. Sering haus
3	Sindrom Limpa dan Lambung a. Nyeri perut b. Perut begah c. Perut kembung d. Mual e. Muntah f. Menceret g. Susah BAB h. Perut terasa perih i. Perut terasa panas j. Perut terasa dingin

	k. Berat badan berlebih l. Berat badan kurang m. Nafsu makan berlebihan n. Nafsu makan kurang o. Sering cegukan p. Sering bersendawa q. Wajah berminyak r. Seraiwan s. Wasir t. Gusi berdarah u. Gusi bengkak v. Nyeri otot w. Kaku otot x. Kram otot y. Baal z. Kesemutan - aa. Pegel linu - bb. Otot lemas - cc. Kaki dan tangan tidak bisa digerakkan - dd. Otot wajah terasa tertarik
4	Sindrom Paru dan Usus Besar a. Batuk kering b. Batuk berdahak c. Batuk rejan d. Batuk berdarah e. Pilek f. Bersin-bersin g. Hidung tersumbat h. Mimisan i. Serak j. Sulit menelan k. Nyeri saat menelan l. Sesak napas m. Mengi n. Paru-paru basah o. Biang Keringat

	p. Kulit gatal dan kemerahan karena alergi q. Eksim r. Bisul s. Jerawat t. Panu u. Kudis v. Kurap w. Kutu Air x. Cacar y. Gabak z. Penebalan kulit - aa. Bekas luka yang tumbuh - bb. Kulit bernanah - cc. Kulit kering - dd. Kulit keriput
5	Sindrom Ginjal dan Kandung Kemih a. Anyang-anyangan b. BAK sering c. Nyeri punggung d. Ngompol e. Kencing keruh f. Sulit BAK g. Ejakulasi dini h. Impotensi i. Ketidak-suburan j. Kondor k. Telinga berdenging l. Telinga berair m. Budek
Gangguan Khusus	
1	Reproduksi Wanita a. Tidak haid b. Nyeri haid c. Haid tidak teratur d. Haid lebih sering e. Haid dalam waktu yang panjang

	f. Darah haid banyak g. Keputihan h. Organ kewanitaian berbau tidak sedap i. Organ kewanitaian kendor j. Mual kehamilan k. Sulit hamil l. Produksi ASI kurang m. Benjolan di rahim n. Benjolan payudara o. Kehamilan lebih dari 40 minggu
2	Anak dan Balita a. Nafsu makan kurang b. Berat badan kurang c. Berat badan berlebih d. Menceret e. Sulit BAB f. Cegukan g. Panas dalam h. Batuk pilek i. Nyeri tenggorokan j. Sesak napas k. Terlambat berjalan l. Rewel m. Sawan n. Ruam popok o. Gumoh
3	Energi, Darah dan Cairan a. Lemah, letih, lunglai, lesu b. Mudah lelah c. Kurang darah d. Suara lemah e. Pingsan
4	Jiwa dan Emosi a. Kondisi tertekan b. Gelisah c. Sulit tidur

	d. Pikun e. Sering mimpi f. Mudah kaget g. Mudah takut h. Mudah khawatir i. Mudah marah
5	Akibat Faktor Eksternal a. Meriang b. Masuk angin c. Gigitan serangga d. Cacingan e. Gondong

2. Daftar Masalah Keprofesian

Permasalahan terkait dengan profesi adalah segala yang muncul dan berhubungan dengan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional yang dapat berasal dari pribadi seorang Nakestrad Batra, institusi kesehatan tempat bekerja, profesi kesehatan lain, atau pihak lain yang terkait dengan masalah kesehatan.

Tabel 4.2
Daftar Masalah Keprofesian

Masalah Terkait Keprofesian	
1	Melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional tidak sesuai dengan kompetensinya.
2	Melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional tanpa Surat Tanda Registrasi (STR).
3	Melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional tanpa Surat Izin Praktik (SIP).
4	Berselisih paham dengan tenaga kesehatan lain atau dengan rekan kerja pada institusi pelayanan kesehatan.
5	Melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional tidak sesuai Standar Operasional Prosedur atau Standar Pelayanan.
6	Tidak melakukan pencatatan dan menyimpan catatan kesehatan tradisional.

7	Membuka rahasia klien kepada pihak yang tidak berkepentingan dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8	Berperilaku tidak sopan, berkata kasar, berkata kotor dan perbuatan lain yang tidak seharusnya dilakukan terhadap klien.
9	Meminta imbalan jasa berlebihan.
10	Memberikan keterangan atau kesaksian palsu di pengadilan.
11	Melakukan malpraktik terhadap klien.
12	Tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri dan klien dalam melakukan tugas keprofesian.
13	Melanggar tata tertib atau peraturan institusi tempat melakukan pelayanan.
14	Melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional melebihi batas kewajaran dengan motivasi yang tidak didasarkan pada keluhuran profesi.
15	Tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengobatan tradisional.
16	Melakukan kejahatan asuransi secara mandiri atau bekerjasama dengan klien.
17	Pelanggaran disiplin profesi.
18	Merujuk klien dengan motivasi mendapatkan keuntungan pribadi.
19	Memberikan pelayanan yang tidak rasional.
20	Mengajukan permohonan penerbitan Surat Izin Praktik untuk dipergunakan oleh pihak lain yang tidak sesuai kewenangannya.
21	Tidak melakukan pengolahan limbah medis dengan benar.

C. DAFTAR SINDROM

Sindrom yang dimaksud dalam pengertian ini merupakan daftar istilah atau terminologi dalam bidang pengobatan tradisional yang digunakan untuk menyimpulkan manifestasi kondisi kesehatan klien berupa tanda dan gejala yang digunakan sebagai dasar dari penegakan diagnosis pengobatan tradisional.

Sindrom dalam ilmu pengobatan tradisional dibedakan atas sindrom berdasarkan dasar diagnosis, jalur energi, organ, energi, darah, cairan tubuh, dan penyebab gangguan kesehatan.

TINGKAT KEMAMPUAN 1: Mampu mengenali dan menjelaskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional pengobat tradisional.

TINGKAT KEMAMPUAN 2: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional pengobat tradisional.

TINGKAT KEMAMPUAN 3: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional pengobat tradisional dan melakukan tatalaksana di bawah supervisi.

TINGKAT KEMAMPUAN 4: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional pengobat tradisional dan melakukan tatalaksana secara mandiri dan tuntas.

Tabel 4.6
Daftar Sindrom

Daftar Sindrom		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
A	Sindrom berdasarkan dasar diagnosis		
1	Sindrom Yin	4	4
2	Sindrom Yang	4	4
3	Sindrom Dingin	4	4
4	Sindrom Panas	4	4
5	Sindrom Defisiensi	4	4
6	Sindrom Ekses	4	4
7	Sindrom Dalam	4	4
8	Sindrom Luar	4	4
9	Sindrom Komplikasi Panas dan Dingin	3	4
B	Sindrom berdasarkan faktor eksternal		
1	Sindrom Patogen Angin	4	4
2	Sindrom Patogen Dingin	3	4
3	Sindrom Patogen Lembab	4	4
4	Sindrom Patogen Kering	3	4
5	Sindrom Panas-Musim Panas (<i>summer heat</i>)	3	4

6	Sindrom Panas-Api (<i>fire heat</i>)	3	4
C Sindrom berdasarkan energi			
1	Sindrom Defisiensi Energi	4	4
2	Sindrom Stagnasi Energi	4	4
3	Sindrom Energi Berbalik Arah	3	4
4	Sindrom Energi Tenggelam	3	4
5	Sindrom Energi Kolaps	3	4
D Sindrom berdasarkan darah			
1	Sindrom Defisiensi Darah	4	4
2	Sindrom Stasis Darah	4	4
3	Sindrom Darah Panas	3	4
4	Sindrom Darah Dingin	3	4
E Sindrom berdasarkan cairan tubuh			
1	Sindrom Defisiensi Cairan	4	4
2	Sindrom Dahak Kering	3	4
3	Sindrom Dahak Lembab	3	4
4	Sindrom Api-Dahak menyerang Jantung	3	4
5	Sindrom Dahak-Angin	3	4
F Sindrom berdasarkan organ			
1	Sindrom Liver dan Kandung Empedu		
	a. Sindrom Defisiensi Yin Liver	3	4
	b. Sindrom Defisiensi Yang Liver	3	4
	c. Sindrom Hiperaktivitas Yang Liver	4	4
	d. Sindrom Defisiensi Energi Liver	3	4
	e. Sindrom Defisiensi Darah Liver	4	4
	f. Sindrom Angin Liver	3	4
	g. Sindrom Stagnasi Energi Liver	4	4
	h. Sindrom Api Liver Berkobar	3	4
	i. Sindrom Lembab-Panas Liver dan Kandung Empedu	3	4
	j. Sindrom Defisiensi Kandung Empedu	3	4
	k. Sindrom Panas Kandung Empedu	3	4
	l. Sindrom Dingin Kandung Empedu	3	4
2	Sindrom Jantung dan Usus Kecil		
	a. Sindrom Defisiensi Energi Jantung	4	4
	b. Sindrom Defisiensi Darah Jantung	4	4

	c. Sindrom Defisiensi Energi dan Darah Jantung	4	4
	d. Sindrom Defisiensi Yin Jantung	3	4
	e. Sindrom Defisiensi Energi dan Yin Jantung	3	4
	f. Sindrom Defisiensi Yang Jantung	3	4
	g. Sindrom Kolaps Yang Jantung	3	4
	h. Sindrom Api Jantung Berkobar	4	4
	i. Sindrom Api Menyerang Jiwa	3	4
	j. Sindrom Energi Air Menekan Jantung	3	4
	k. Sindrom Ekses Panas Usus Kecil	3	4
	l. Sindrom Defisiensi Dingin Usus Kecil	3	4
3	Sindrom Limpa dan Lambung		
	a. Sindrom Defisiensi Energi Limpa	4	4
	b. Sindrom Energi Limpa Tenggelam	3	4
	c. Sindrom Defisiensi Energi Limpa dengan Stagnasi Energi	4	4
	d. Sindrom Defisiensi Energi Limpa dengan Retensi Makanan	4	4
	e. Sindrom Kegagalan Limpa Mengatur Darah	3	4
	f. Sindrom Defisiensi Yin Limpa	4	4
	g. Sindrom Defisiensi Yang Limpa	3	4
	h. Sindrom Lembab Panas Menyerang Limpa	3	4
	i. Sindrom Defisiensi Limpa dengan akumulasi Lembab	4	4
	j. Sindrom Lembab Dingin Menyerang Limpa	3	4
	k. Sindrom Defisiensi Energi Lambung	4	4
	l. Sindrom Energi Lambung Naik ke atas	4	4
	m. Sindrom Defisiensi Yin Lambung	4	4
	n. Sindrom Panas Lambung	4	4
	o. Sindrom Dingin Menyerang Lambung	4	4
	p. Sindrom Emosi Cemas Menyerang Limpa	3	4

4	Sindrom Paru dan Usus Besar		
	a. Sindrom Defisiensi Energi Paru	4	4
	b. Sindrom Defisiensi Yin Paru	4	4
	c. Sindrom Defisiensi Energi dan Yin Paru	3	4
	d. Sindrom Defisiensi Yang Paru	3	4
	e. Sindrom Dahak-Dingin Menyumbat Paru	4	4
	f. Sindrom Akumulasi Dahak pada Paru	4	4
	g. Sindrom Dahak-Panas Menyumbat Paru	4	4
	h. Sindrom Angin-Panas Menyerang Paru	4	4
	i. Sindrom Panas Paru Menyebar ke Usus	3	4
	j. Sindrom Angin-Dingin Membelenggu Paru	3	4
	k. Sindrom Kering Menyerang Paru	3	4
	l. Sindrom Ekses Panas Usus Besar	4	4
	m. Sindrom Lembab-Panas Usus Besar	4	4
	n. Sindrom Defisiensi Cairan pada Usus Besar	3	4
	o. Sindrom Defisiensi Dingin Usus Besar	3	4
5	Sindrom Ginjal dan Kandung Kemih		
	a. Sindrom Defisiensi Energi Ginjal	4	4
	b. Sindrom Kegagalan Ginjal Menerima Energi	4	4
	c. Sindrom Defisiensi Energi Ginjal dengan Retensi Air	3	4
	d. Sindrom Defisiensi Yin Ginjal	4	4
	e. Sindrom Defisiensi Yin dan Yang Ginjal	3	4
	f. Sindrom Defisiensi Esens Ginjal	4	4
	g. Sindrom Defisiensi Yang Ginjal	4	4
	h. Sindrom Emosi Takut Menyerang Ginjal	3	4
	i. Sindrom Akumulasi Panas dan Darah pada Rahim	3	4
	j. Sindrom Lembab-Panas pada Rahim	3	4
	k. Sindrom Stagnasi Dingin pada Rahim	4	4
	l. Sindrom Defisiensi Dingin pada Rahim	3	4

	m. Sindrom Akumulasi Darah pada Kandung Kemih	3	4
	n. Sindrom Akumulasi Panas pada Kandung Kemih	4	4
	o. Sindrom Lembab-Panas pada Kandung Kemih	4	4
	p. Sindrom Akumulasi Air pada Kandung Kemih	4	4
	q. Sindrom Defisiensi Dingin Kandung Kemih	3	4
6	Sindrom Gabungan Organ		
	a. Sindrom Defisiensi Yin Liver dan Ginjal	3	4
	b. Sindrom Disharmoni Liver dan Limpa	4	4
	c. Sindrom Disharmoni Liver dan Lambung	4	4
	d. Sindrom Api Liver Menyerang Lambung	4	4
	e. Sindrom Api Liver Menyerang Paru	3	4
	f. Sindrom Defisiensi Darah Jantung dan Liver	3	4
	g. Sindrom Defisiensi Jantung dan Limpa	3	4
	h. Sindrom Defisiensi Jantung dan Paru	3	4
	i. Sindrom Disharmoni Jantung dan Ginjal	4	4
	j. Sindrom Defisiensi Paru dan Limpa	4	4
	k. Sindrom Defisiensi Yang Limpa dan Ginjal	3	4
	l. Sindrom Defisiensi Yin Paru dan Ginjal	3	4
G	Sindrom berdasarkan jalur energi		
1	Sindrom jalur energi Paru	4	4
2	Sindrom jalur energi Usus Besar	4	4
3	Sindrom jalur energi Lambung	4	4
4	Sindrom jalur energi Limpa	4	4
5	Sindrom jalur energi Jantung	4	4
6	Sindrom jalur energi Usus Kecil	4	4
7	Sindrom jalur energi Kandung Kemih	4	4
8	Sindrom jalur energi Ginjal	4	4
9	Sindrom jalur energi Perikardium	4	4
10	Sindrom jalur energi Tri-pemanas	4	4

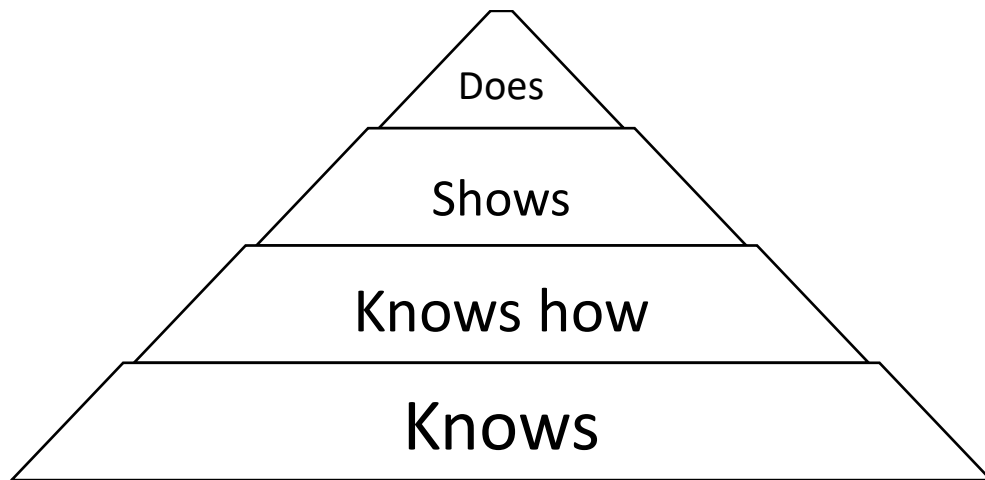
11	Sindrom jalur energi Kandung Empedu	4	4
12	Sindrom jalur energi Liver	4	4
13	Sindrom jalur energi Du (<i>governing</i>)	4	4
14	Sindrom jalur energi Ren (<i>directing</i>)	4	4
15	Sindrom jalur energi Yin Qiao (<i>yin stepping</i>)	3	4
16	Sindrom jalur energi Yang Qiao (<i>yang stepping</i>)	3	4
17	Sindrom jalur energi Yin Wei (<i>yin linking</i>)	3	4
18	Sindrom jalur energi Yang Wei (<i>yang linking</i>)	3	4
19	Sindrom jalur energi Chong (<i>penetrating</i>)	3	4
20	Sindrom jalur energi Dai (<i>girdle</i>)	3	4

D.DAFTAR KETERAMPILAN

Dalam melaksanakan pelayanan, seorang Nakestrad Batra harus menguasai keterampilan untuk melakukan pemeriksaan, menyimpulkan hasil pemeriksaan, melakukan perencanaan pelayanan, melakukan pelayanan sesuai dengan kompetensinya dan melakukan evaluasi serta dokumentasi Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional. Keterampilan pengobatan tradisional di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang sesuai peraturan perundang- undangan.

Daftar keterampilan terbagi atas 6 bagian yaitu pemeriksaan dan diferensiasi sindrom, akupunktur, pijat, ramuan, pengelolaan pelayanan, serta gawat darurat dan komplikasi pasca tindakan. Daftar keterampilan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan pengobat tradisional dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan.

Daftar keterampilan ini ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan pengobatan tradisional dengan menggunakan Piramida Miller (*knows, knows how, shows, does*).



Gambar 4.3

Tingkat Kemampuan Menurut Piramida Miller

1. Tingkat Kemampuan 1 (*Knows*) : Mengetahui dan menjelaskan
Lulusan Nakestrad Batra mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk ilmu biomedik dan biokultural sehingga dapat menjelaskan kepada klien dan keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi dan komplikasi yang mungkin timbul. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan pembelajaran mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.
2. Tingkat Kemampuan 2 (*Knows How*) : Pernah melihat atau didemonstrasikan
Lulusan Nakestrad Batra menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan pada pemahaman terhadap permasalahan dan solusinya serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada klien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*).
3. Tingkat Kemampuan 3 (*Shows*) : Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi
Lulusan Nakestrad Batra menguasai pengetahuan teori keterampilan ini termasuk latar belakang ilmu biomedik, dasar ilmu akupunktur, pijat dan ramuan serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada klien/masyarakat, serta berlatih keterampilan tersebut

pada alat peraga dan/atau pasien terstandar. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

4. Tingkat Kemampuan 4 (*Does*) : Terampil melakukan secara mandiri
- Lulusan Nakestrad Batra dapat memperlihatkan keterampilannya dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya dibawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan *Work-based Assessment* misalnya *portfolio*, *logbook*, dsb.

Tabel 4.4

Matriks Tingkat Keterampilan Nakestrad Batra, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk Setiap Tingkat Kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Tingkat Keterampilan	Mengetahui teori keterampilan			
		Memahami permasalahan dan solusinya		
				Mampu melakukan dibawah supervisi
				Mampu melakukan secara mandiri
Metode Pembelajaran	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
		Observasi langsung, demonstrasi		
				Berlatih dengan alat peraga atau klien terstandar
				Melakukan pada klien
Metode Penilaian	Ujian Tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan	Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	Work-based Assessment seperti portfolio, logbook, dsb.

Tingkat Keterampilan :

- 1. Mampu memahami untuk diri sendiri
- 2. Mampu memahami, menjelaskan, dan memprediksi
- 3. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan dibawah supervisi
- 4. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri

Tabel 4.5
Daftar Keterampilan Nakestrad Batra

Daftar Keterampilan		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
A	PEMERIKSAAN DAN DIFERENSIASI SINDROM		
1	Pemeriksaan tanda-tanda vital	4	4
2	Pengamatan terhadap jiwa, warna wajah, dan postur tubuh	4	4
3	Pengamatan terhadap daerah lokal (kepala, rambut, lima panca indera, leher, jari, dan sistem ekskresi)	4	4
4	Pengamatan lidah	4	4
5	Deteksi bunyi/suara napas, bicara, batuk, cegukan dan sendawa	4	4
6	Deteksi bau/aroma tubuh (bau mulut, bau badan, dan hasil ekskresi tubuh)	4	4
7	Wawancara terhadap keluhan utama, keluhan tambahan, dan riwayat penyakit	4	4
8	Wawancara terhadap gejala yang timbul (panas/dingin, keringat, nyeri, tidur, pola makan dan kesukaan, keluhan daerah wajah dan kepala, dada dan perut, dll)	3	4
9	Wawancara terhadap kondisi khusus kewanitaan, anak, dan balita	3	4
10	Perabaan pada dada, perut, empat anggota gerak, dan titik akupunktur	3	4
11	Perabaan nadi radialis	3	4

Daftar Keterampilan		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
12	Identifikasi etiologi dan patogenesis penyakit	3	4
13	Penetapan prognosis	3	4
14	Penetapan diferensiasi sindrom	4	4
15	Penetapan metode terapi yang sesuai dengan kondisi klien	4	4
B AKUPUNKTUR			
1	Pemilihan titik akupunktur	3	4
2	Teknik penusukan titik di 12 jalur energi umum	4	4
3	Teknik penusukan titik di 8 jalur energi istimewa	4	4
4	Teknik penusukan titik ekstra	3	4
5	Teknik penusukan <i>Jiao Shunfa Scalp Acupuncture</i>	3	4
6	Teknik penusukan <i>Zhu Scalp Acupuncture</i>	3	4
7	Teknik penusukan akupunktur telinga	3	4
8	Teknik penusukan pada baduta dan anak	3	4
9	Teknik penusukan pada ibu hamil	3	4
10	Teknik penggunaan <i>Laserpuncture</i>	3	4
11	Teknik manipulasi jarum manual	4	4
12	Teknik manipulasi jarum dengan elektrostimulator	4	4
13	Teknik manipulasi jarum dengan moksa	3	4
14	Teknik moksibusi	3	4
C PIJAT			
1	Identifikasi <i>basic massage oil</i>	4	4
2	Identifikasi <i>aromatherapy</i>	3	4
3	Teknik pijat tradisional Jawa	3	4
4	Teknik pijat tradisional Bali	3	4
5	Teknik pijat tradisional Borneo	3	4
6	Teknik pijat tuina	3	3
7	Teknik pijat swedish	3	4

Daftar Keterampilan		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
8	Teknik pijat baduta dan anak	3	4
9	Teknik pijat ibu hamil	3	4
10	Teknik pijat aromaterapi	3	4
11	Teknik pijat wajah	4	4
12	Teknik pijat refleksi	4	4
13	Teknik SPA	3	4
14	Teknik aplikasi lulur	4	4
15	Teknik aplikasi boreh	4	4
16	Teknik kop kering	4	4
17	Teknik kerokan	4	4
D RAMUAN			
1	Identifikasi tanaman obat	4	4
2	Teknik budidaya tanaman obat	3	4
3	Teknik pengolahan pasca panen	3	4
4	Standardisasi mutu tanaman obat	4	4
5	Identifikasi simplisia	4	4
6	Teknik pembuatan simplisia	4	4
7	Teknik penyimpanan bahan baku obat tradisional	4	4
8	Teknik peracikan ramuan	4	4
9	Interaksi antar bahan tanaman obat	3	4
10	Interaksi antara obat tradisional dengan obat medis	3	4
11	Teknik pembuatan sediaan infusa	4	4
12	Teknik pembuatan sediaan dekokta	4	4
13	Teknik pembuatan sediaan maserasi	4	4
14	Teknik pembuatan sediaan tumbuk serkai	4	4
15	Teknik pembuatan sediaan seduhan	4	4
16	Teknik pembuatan sediaan pemakaian luar (bobok, parem, lulur, masker, dll)	4	4
17	Teknik pembuatan produk berbahan herbal (sirup, serbuk instan, permen, selai, olahan makanan dan minuman lainnya)	4	4

Daftar Keterampilan		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
18	Teknik pengemasan obat tradisional dan produk berbahan herbal	4	4
E	PENGELOLAAN PELAYANAN		
1	Konsultasi dan konseling terkait pelayanan kesehatan tradisional	3	4
2	Penyuluhan kesehatan tradisional kepada masyarakat	3	4
3	Pengelolaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan tradisional	3	4
4	Kebijakan dan manajemen kesehatan dalam pelayanan kesehatan tradisional	2	2
5	Penerapan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pelayanan kesehatan tradisional	2	2
6	Teknik disinfeksi dan sterilisasi	4	4
7	Penanganan limbah pelayanan kesehatan tradisional	4	4
8	Penanganan faktor risiko masalah kesehatan	2	2
9	Indikasi dan kontraindikasi pelayanan kesehatan tradisional	4	4
F	GAWAT DARURAT DAN KOMPLIKASI PASCA TINDAKAN		
1	Bantuan Hidup Dasar (BHD)	4	4
2	Penanganan kondisi <i>needle shock</i>	4	4
3	Penanganan kondisi jarum bengkok	4	4
4	Penanganan kondisi jarum tersangkut	4	4
5	Penanganan kondisi jarum patah	3	3
6	Penanganan kondisi alergi terhadap bahan obat tradisional	3	4
7	Penanganan kondisi kelebihan dosis ramuan	3	4
8	Penanganan kondisi hematoma	3	4

Daftar Keterampilan		Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
9	Penanganan kondisi melepuh	3	4

BAB V

PENUTUP

Standar Kompetensi Nakestrad Batra ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Nakestrad Batra dalam menjalankan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya dalam memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu juga digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan pengobatan tradisional di Indonesia, agar dapat dilaksanakan dengan persepsi dan pemahaman yang sama.

Pemanfaatan Standar Kompetensi Nakestrad Batra membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan, serta institusi penyelenggara pendidikan pengobatan tradisional.

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003